

## **FACTORS AFFECTING CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND COMPANY VALUE**

**Suyono<sup>1</sup>, Suhardjo<sup>2</sup>, Nicholas Renaldo<sup>3</sup>, Sudarno<sup>4</sup>, Suci Fitria Sari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,&5</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : [suyono@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:suyono@lecturer.pelitaindonesia.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The development, technology, and the rapidly growing economy in Indonesia have an impact on corporate social responsibility and corporate value. This study aims to determine whether ROA, CR, DER affect Corporate Social Responsibility and Company Value. The population in this study were 22 textile and garment manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample of this research is 17 companies selected based on the purposive sampling technique. Secondary data obtained on the IDX and Finance.yahoo.com. The exogenous variables used are ROA, CR, and DER. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SmartPLS software. The results of this study indicate that the variables ROA and DER have no significant effect on CSR, while CR has a significant effect on CSR. The ROA, CR, and DER variables have a significant effect on Firm Value, while CSR has no significant effect on Firm Value. Manufacturing companies, especially the textile and garment sub-sector, are expected to continue to increase their CSR activities in accordance with the GRI-G4 disclosure standards, and be transparent in disclosing information about company activities related to corporate social responsibility (Corporate Social Responsibility) in their annual reports.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility; Company Value; ROA; CR; DER*

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN NILAI PERUSAHAAN**

### **ABSTRAK**

Perkembangan pembangunan, teknologi serta perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang pesat berdampak pada tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ROA, CR, DER berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. Populasi penelitian ini adalah 22 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel penelitian ini sebanyak 17 perusahaan yang diseleksi berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data sekunder yang diperoleh di BEI dan Finance.yahoo.com. Variabel eksogen yang digunakan adalah ROA, CR, dan DER. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER tidak signifikan terhadap CSR, sedangkan CR berpengaruh signifikan terhadap CSR. Pada variabel ROA, CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan manufaktur khususnya sub sektor tekstil dan garmen diharapkan terus menambah aktivitas CSR sesuai dengan standar pengungkapan GRI-G4, dan transparan dalam mengungkapkan informasi tentang kegiatan-kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada laporan tahunan

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility; Nilai Perusahaan; ROA; CR; DER*

## PENDAHULUAN

Kegiatan investasi bagi para investor memerlukan banyak informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Informasi yang diperlukan para investor dapat dilihat melalui penilaian perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan. Investor mengambil keputusan investasinya tergantung pada perkembangan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi perusahaan dan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar (Chaidir 2015). Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan, karena harga saham merupakan hal yang penting dan diminati serta menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Pergerakan saham pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang didalamnya terdapat subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 hingga 2019 yang dapat dilihat pergerakan harga saham perusahaan manufaktur Miscellaneous Industry (Aneka Industri) dari tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami naik dan turun. Faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham ini antara lain faktor eksternal dan internal, kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan, pergantian direksi tiba-tiba, resiko sistematis, dan kinerja perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan, investor dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Kinerja keuangan dapat diperhitungkan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk dasar keputusan investasi (Zuliani 2012). Rasio-rasio keuangan dalam penelitian ini antara lain ROA, CR, DER.

*Faktor Return On Assset (ROA)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir 2016). Rasio ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiv untuk menghasilkan keuntungan (Winardi 2013). Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat, maka akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara lebih luas dan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016). Perusahaan dengan tingkat CR yang tinggi berarti perusahaan tersebut akan mengeluarkan biaya yang besar sehingga kegiatan CSR yang dilakukan juga semakin banyak, serta memberikan sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik dalam kegiatan operasionalnya dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor Debt Equity to Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir 2016). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Jika DER yang tinggi, maka investor akan berasumsi risiko untuk melaksanakan kegiatan investasi di perusahaan tersebut, sehingga ini menyebabkan menurunnya kegiatan CSR dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor Penelitian yang dilakukan oleh (Purba dan Candradewi 2019), (Sari 2012) serta (Wardani 2013), menyatakan bahwa ROA, CR dan DER berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Berbeda halnya dengan penelitian (Yurika dan Viriany 2019) dan (Nur dan Priantinah 2012), yang menyatakan bahwa ROA, CR, dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kemudian penelitian yang dilakukan (Mahendra, Sri artini, dan Suarjaya 2012) menghasilkan ROA dan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara DER berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktrima 2017) yang menyatakan ROA, CR dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu 2015 tentang dampak kinerja keuangan dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan menghasilkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Ardimas dan Wardoyo 2014) yang menghasilkan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap CSR pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CR terhadap CSR pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER terhadap CSR pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. (5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. (6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. (7)

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi manajemen, bermanfaat untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sebagai evaluasi penyusunan rencana strategi maupun operasional pada masa selanjutnya. (2) Bagi Investor dan calon Investor, sebagai sumber informasi bagi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam menilai serta memilih perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja bagus dan dapat memberikan laba yang diharapkan. (3) bagi peneliti dan akademis selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk kajian selanjutnya dan sebagai informasi dalam pemberia kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang CSR dan Nilai Perusahaan.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Teori Signal

Teori signal merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada keputusan investor. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu emiten. Salah satunya adalah informasi tentang pengungkapan aktivitas tanggung jawab social perusahaan atau CSR. Informasi ini dimuat di dalam laporan tahunan perusahaan.

#### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit dan tidak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. *Stakeholder* adalah setiap kelompok orang baik yang berada di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan (Kasali 2011). Pada dasarnya tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada memaksimalkan laba demi kepentingan pemegang saham namun lebih luas lagi yakni menciptakan kesejahteraan bagi kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan terhadap perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, teori *stakeholder* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengaruh *stakeholder* tersebut.

#### Corporate Social Responsibility (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Budimanta 2010). Sedangkan menurut *The World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen dari bisnis atau perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas local dan masyarakat luas, serta tanggung jawab perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan harapan *stakeholders* sehubungan dengan isu-isu etika, social dan lingkungan, serta ekonomi. Tanggung jawab perusahaan berpijak pada dasar *Tripple Bottom Lines* yang terdiri dari tiga dimensi utama yaitu, *profit*, *people*, dan *planet*. dimana bukan hanya mengejar keuntungan (*profit*), tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan aktif menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut (Rusdianto 2013), terdapat manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan yang menerapkannya, yaitu : Membangun dan menjaga reputasi perusahaan, Meningkatkan citra perusahaan, Melebarkan cakupan bisnis perusahaan, Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas, Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (*capital*), Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis serta Mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

#### Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pengungkapan tanggung jawab social (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu bentuk pertanggung jawaban yang seharusnya dilakukan perusahaan atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari aktifitas operasionalnya dan berpengaruh terhadap masyarakat internal maupun eksternal dalam lingkungan perusahaan serta tujuannya agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab social yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu (Sari 2012). Perkembangan CSR terkait semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Hal ini yang mendorong pemerintah untuk menerbitkan regulasi mengatur tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang Perseroan Terbatas yang menjalankan usahanya dengan mengeksploitasi sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan, dan peraturan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengungkapkannya didalam laporan tahunan (*annual report*). Manfaat dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan

(annual report) yaitu dimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan membekas hasil baik langsung maupun tidak langsung dalam keuangan di masa datang, sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder*, serta citra baik yang dihasilkan oleh perusahaan yang melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor dan masyarakat.

*Global Reporting Initiative* (GRI-G4) merupakan standar pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) merupakan standar pelaporan terbaru yang diterbitkan oleh GRI. GRI-G4 dirancang agar dapat diterapkan secara Universal untuk semua organisasi, besar dan kecil, di seluruh dunia. Indikator-indikator yang terdapat dalam GRI-G4 yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, indikator kinerja tenaga kerja, indikator kinerja hak asasi manusia, indikator kinerja sosial dan indikator kinerja produk. Pengukuran indeks CSR yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan variabel dummy sebagai berikut: (1) Score 0: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item. (2) Score 1: Jika perusahaan mengungkapkan item.

Dengan rumus pengukuran CSR:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_{ij}} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRI<sub>j</sub> : Corporate Social Responsibility Indeks Perusahaan

$\sum x_{ij}$  : Jumlah pengungkapan atau point bagi indikator yang dilaksanakan

( 1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan )

N<sub>ij</sub> : Jumlah kriteria pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) untuk perusahaan, n<sub>ij</sub> = 91

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi perusahaan dan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar (Chaidir 2015). Tujuan utamanya adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan, sekaligus memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan dapat diperoleh melalui berbagai pengukuran, yang masing-masing pengukurannya cenderung memberi nilai yang berbeda dari yang diperoleh pengukuran lainnya. Nilai perusahaan diproses ke dalam beberapa rumus, salah satunya dengan menggunakan *Price Book to Value* (PBV), yang indikator penting dalam investasi dan merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia. Menurut (Darmadji dan Fakhruddin 2012), PBV diukur dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku saham}}$$

### Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir 2016). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Winardi 2013). Angka ROA dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 2% (Febriyanto dan Nurwiyanta. 2014). Pengukuran ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Current Ratio (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016). CR mempunyai standar 2:1 atau 200% (Danang 2016). Pengukuran CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir 2016). Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Standar DER adalah 90% (Kasmir 2017). Pengukuran DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Corporate Social Responsibility*

*Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat, maka akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya secara lebih luas. (Ramdhaningsih dan Utama 2013) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut (Purba dan Candradewi 2019) menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap CSR.

H1: *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

#### Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Corporate Social Responsibility*

*Current Ratio (CR)* merupakan salah satu rasio likuiditas yang memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Current Ratio (CR)* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016). Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain, bahwa mereka lebih baik dalam kegiatan operasionalnya dari perusahaan lain sehingga peluang untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga semakin luas dan bermanfaat untuk menarik investor. (Purba dan Candradewi 2019) dan (Rosyadi 2015) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

H2: *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

*Debt to Equity Ratio (DER)* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya menggunakan ekuitas atau modal sendiri. Ketika posisi leverage perusahaan terus mengalami peningkatan, asumsi pasar yang terbentuk akan menyimpulkan bahwa perusahaan sangat memiliki ketergantungan yang tinggi pada hutang, dan risiko untuk melaksanakan kegiatan investasi didalam perusahaan menjadi relatif tinggi. Menurut (Ramdhaningsih dan Utama 2013), peningkatan posisi hutang dianggap sebagai langkah mundur bagi manajemen karena akan mempengaruhi eksistensi perusahaan dan memperbesar risiko perusahaan untuk mengalami distress sehingga memicu sentiment negatif yang mendorong menurunnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. (Nur dan Priantinah 2012) dan (Wardani 2013) menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dari *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

H3: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

#### Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan gambaran dari kondisi suatu perusahaan dan bisa digunakan sebagai acuan untuk memprediksi masa depan suatu perusahaan. Semakin baik ROA perusahaan mencerminkan semakin baik pula perusahaan dalam membayar return kepada pemegang saham, sehingga memberikan sinyal yang baik kepada investor dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Yanti dan Darmayanti 2019) dan (Mahendra, *et al* 2012) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

*Current Ratio (CR)* merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kinerja perusahaan. Menurut (Kasmir 2016), *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current*

*Ratio* (CR) maka nilai perusahaan akan tinggi, dan semakin rendah *Current Ratio* (CR) maka nilai perusahaan akan rendah. Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu, kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. (Mahendra, *et al* 2012) dan (Yanti dan Darmayanti 2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

#### Pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap Nilai Perusahaan

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Untuk menghitung seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang digunakan DER. *Debt to Equity Rasio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya baik hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya menggunakan ekuitas atau modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Rasio* (DER) maka nilai perusahaan rendah dan semakin rendah *Debt to Equity Rasio* (DER) maka nilai perusahaan tinggi. Penggunaan hutang harus hati-hati oleh pihak manajemen, karena semakin besar hutang akan menurunkan nilai perusahaan. (Mahendra, *et al* 2012) menyatakan *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (Nafisah dan Halim 2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

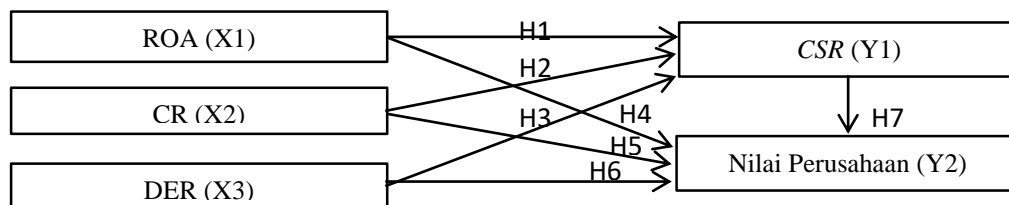
H6 : *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Secara teori, pengungkapan *Corporate Responsibility Sosial* (CSR) seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi, karena di dalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. Informasi tersebut diharapkan menjadi pertimbangan untuk berinvestasi oleh para investor, karena semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Responsibility Sosial* (CSR) mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. *Corporate Responsibility Sosial* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu *Corporate Responsibility Sosial* (CSR) sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Rosiana, dkk 2013) dan (Rahayu 2015) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Landasan teori diatas menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H7 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

#### Kerangka Pemikiran



Sumber : Jurnal Penelitian terdahulu

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2020 sampai dengan selesai.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 22 perusahaan periode 2015-2019.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2017). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono 2017), *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan populasi yang diambil, berikut beberapa kriteria-kriteria yang diambil dalam menentukan perusahaan-perusahaan yang akan dipilih sebagai sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. (2) Perusahaan yang sudah IPO sebelum periode 2015. (3) Perusahaan menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR selama periode 2015-2019.

Tabel berikut ini menunjukkan penjabaran kriteria pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dalam penelitian ini :

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel (*Purposive Sampling*)**

| No.           | Keterangan  | Jumlah Perusahaan    |
|---------------|---|----------------------|
| 1.            | Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. | 22                   |
| 2.            | Perusahaan Textil dan Garmen yang sudah IPO setelah periode 2015                              | (5)                  |
| 3.            | Perusahaan Textile dan Garmen yang tidak melaksanakan CSR selama periode 2015-2019            | (0)                  |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>17 Perusahaan</b> |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1 tersebut telah diperoleh sampel sebanyak 17 yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang memenuhi kriteria penentuan sampel penelitian.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data berasal dari data yang telah mengalami proses pengolahan. Jenis data yang diperoleh yaitu (1) Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono 2015) dan (2) Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono 2015).

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian secara tidak langsung melalui memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2017). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumbernya diperoleh dari berbagai fitur sebagai buku, jurnal, internet dengan situs masing-masing perusahaan manufaktur, situs web resmi lembaga keuangan, website resmi bursa efek indonesia dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2015-2019.

#### **Variabel Penelitian**

Ada 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Variabel Endogen dan Variabel Eksogen.

#### **Variabel Endogen (Y)**

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel eksogen. Variabel endogen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan.

#### **Variabel Eksogen (X)**

Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel endogen, baik secara positif maupun negatif. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Cuurent Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

#### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis komponen atau varian. *Partial Least Square (PLS)* merupakan suatu metode untuk memprediksi konstruk dalam model dengan banyak faktor dan hubungan collinear (Ghozali, I. Latan 2012). PLS menggunakan *software* seperti *SmartPLS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data variabel–variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel eksogen, yaitu ROA (X1), CR (X2), DER (X3) dan dua variabel endogen yaitu *Corporate Social Responsibility* (Y1) dan Nilai Perusahaan (Y2). Hasil analisis statistik deskriptif ini disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian**

| No | Variabel | Jumlah Perusahaan | Maximum | Minimum | Rata-Rata |
|----|----------|-------------------|---------|---------|-----------|
| 1  | CSR      | 17                | 0.23    | 0.05    | 0.13      |
| 2  | PBV      | 17                | 3.78    | -0.37   | 1.60      |
| 3  | ROA      | 17                | 7.06    | -23.20  | -2.18     |
| 4  | CR       | 17                | 569.92  | 11.12   | 182.83    |
| 5  | DER      | 17                | 8.43    | -2.98   | 1.30      |

Sumber : Diolah dengan SmartPLS 3

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 sampel perusahaan. Berdasarkan Tabel 2 selama Tahun 2015-2019, dapat menunjukkan bahwa nilai CSR memiliki nilai maximum sebesar 0,23 dengan nilai minimum 0,05 dan nilai rata-rata CSR sebesar 0,13 yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sementara itu nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai maximum sebesar 3,78 persen dengan nilai minimum PBV adalah sebesar -0,37 persen, dan nilai rata-rata PBV sebesar 1,60 persen.

Variabel profitabilitas (ROA) nilai maximum sebesar 7,06 persen dengan nilai minimum ROA adalah sebesar -23,20 persen, dan nilai rata-rata ROA sebesar -2,18 persen yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Variabel likuiditas (CR) nilai maximum sebesar 569,92 persen dengan nilai minimum CR adalah sebesar 11,12 persen, dan nilai rata-rata ROA sebesar 182,83 persen yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Variabel leverage (DER) nilai maximum sebesar 8,43 persen dengan nilai minimum ROA adalah sebesar -2,98 persen, dan nilai rata-rata DER sebesar 1,30 persen yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| No | Variabel  | Colinearity Statistic |       | Keterangan                  |
|----|-----------|-----------------------|-------|-----------------------------|
|    |           | Tolerance             | VIF   |                             |
| 1  | ROA → CSR | 0.087                 | 1.138 | Tidak Ada Multikolinearitas |
| 2  | CR → CSR  | 0.088                 | 1.140 | Tidak Ada Multikolinearitas |
| 3  | DER → CSR | 0.998                 | 1.002 | Tidak Ada Multikolinearitas |
| 4  | ROA → PBV | 0.867                 | 1.153 | Tidak Ada Multikolinearitas |
| 5  | CR → PBV  | 0.844                 | 1.184 | Tidak Ada Multikolinearitas |
| 6  | DER → PBV | 0.985                 | 1.015 | Tidak Ada Multikolinearitas |

Sumber : Output SmartPLS 3, CSR (Y1) dan Nilai Perusahaan (Y2)

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel eksogen memiliki nilai *Tolerance* yang berada di bawah 1 dan nilai VIF berada jauh di bawah angka 10 yang berarti dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### Uji Kelayakan Variabel

Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. R-Square Adjusted**

| No | Variabel                       | R Square Adjusted | Kesimpulan  |
|----|--------------------------------|-------------------|-------------|
| 1  | ROA, CR, DER terhadap CSR      | 0.014             | Model Layak |
| 2  | ROA, CR, DER, CSR Terhadap PBV | 0.349             | Model Layak |

Sumber : Output SmartPLS 3

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan didapat nilai  $R^2$  pada variabel ROA, CR, DER terhadap CSR sebesar 0,014 atau sama dengan 1,4%. Sedangkan nilai sisanya sebesar 98,6% (100% - 1,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diungkapkan ke dalam penelitian ini. Kemudian pada variabel ROA, CR, DER terhadap PBV sebesar 0,349 atau sama dengan 34,9%. Sedangkan sisanya sebesar 65,1% (100% - 34,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diungkapkan ke dalam penelitian ini.

#### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berikut merupakan hasil analisis jalur yang dapat dilihat dari tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 5. Path Coeffication**

| Variabel  | Original Sampel (O) | Kesimpulan       |
|-----------|---------------------|------------------|
| ROA → CSR | -0.119              | Pengaruh Negatif |
| CR → CSR  | 0.203               | Pengaruh Positif |
| DER → CSR | 0.110               | Pengaruh Negatif |
| ROA → PBV | -0.037              | Pengaruh Positif |
| CR → PBV  | 0.308               | Pengaruh Positif |
| DER → PBV | 0.493               | Pengaruh Positif |
| CSR → PBV | -0.074              | Pengaruh Negatif |

Sumber : Output SmartPLS 3

Dari tabel 5 di atas, maka model analisis pada penelitian ini :

$$Y1 = (-0,199x_1) + 0,203x_2 + 0,110x_3$$

$$Y2 = (-0,0378x_1) + 0,308x_2 + 0,493x_3 - 0,074Y1$$

Berdasarkan hasil model tersebut dapat dijelaskan (1) Koefisien regresi variabel ROA sebesar -0,119. Artinya, apabila variabel ROA mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel CSR akan mengalami penurunan satu satuan sebesar -0,119 dengan asumsi bahwa variabel ROA tetap dan begitu juga dengan sebaliknya. Koefisien bernilai negatif, artinya bahwa variabel ROA memiliki hubungan negatif terhadap variabel CSR, semakin ROA naik dapat menurunkan CSR. (2) Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,203. Artinya, apabila variabel CR mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel CSR akan mengalami kenaikan satu satuan sebesar 0,203 dengan asumsi bahwa variabel CR tetap dan begitu juga dengan sebaliknya. Koefisien bernilai positif, artinya bahwa variabel CR memiliki hubungan positif terhadap variabel CSR, semakin naik CR maka semakin naik CSR. (3) Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,110. Artinya, apabila variabel DER mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel CSR akan mengalami kenaikan satu satuan sebesar 0,110 dengan asumsi variabel tetap dan begitu juga dengan sebaliknya. Koefisien bernilai positif, artinya bahwa variabel DER memiliki hubungan positif terhadap variabel CSR, semakin naik DER maka semakin naik CSR. (4) Koefisien regresi variabel ROA adalah -0,037. Artinya, apabila variabel ROA mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan satu satuan sebesar -0,037 dengan asumsi variabel tetap dan begitu juga dengan sebaliknya. Koefisien bernilai negatif, artinya bahwa variabel ROA memiliki hubungan negatif terhadap variabel Nilai Perusahaan. (5) Koefisien regresi variabel CR adalah 0,308. Artinya, apabila variabel CR mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan satu satuan sebesar 0,308 dengan asumsi variabel tetap dan begitu juga dengan sebaliknya. Koefisien bernilai positif, artinya bahwa variabel CR memiliki hubungan positif terhadap variabel Nilai Perusahaan. (6) Koefisien regresi variabel DER adalah 0,493. Artinya, apabila variabel DER mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan satu satuan sebesar 0,493 dengan asumsi variabel tetap dan begitu juga dengan sebaliknya. Koefisien bernilai positif, artinya bahwa variabel ROA memiliki hubungan positif terhadap variabel Nilai Perusahaan. (7) Koefisien regresi variabel CSR adalah -0,074. Artinya, apabila variabel CSR mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan satu satuan sebesar 0,074 dengan asumsi variabel tetap dan begitu juga dengan sebaliknya. Koefisien bernilai negatif, artinya bahwa variabel CSR memiliki hubungan negatif terhadap variabel Nilai Perusahaan.

#### Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis (uji-t) pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini:

**Tabel 6. Data Tabel Uji Hipotesis (Uji-t)**

| Hipotesis | Pengaruh   | T- Statistics | P.Value | Kesimpulan         |
|-----------|------------|---------------|---------|--------------------|
| H1        | ROA => CSR | 1.246         | 0.213   | Tidak Signifikan   |
| H2        | CR => CSR  | 2.054         | 0.041   | Signifikan Positif |
| H3        | DER => CSR | 1.424         | 0.155   | Tidak Signifikan   |
| H4        | ROA => PBV | 3.361         | 0.001   | Signifikan Positif |
| H5        | CR => PBV  | 2.930         | 0.004   | Signifikan Positif |
| H6        | DER => PBV | 4.427         | 0,000   | Signifikan Positif |
| H7        | CSR => PBV | 0.818         | 0.414   | Tidak Signifikan   |

Sumber : Output SmartPLS 3

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dijelaskan bahwa (1) variabel ROA memiliki nilai P-Value sebesar 0,213 sedangkan alpha sebesar 0,05, yang artinya nilai P-Value lebih besar dari nilai alpha ( $P\text{-Value} > 0,05$ ). Maka, hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. (2) variabel CR memiliki nilai P-Value sebesar 0,041 sedangkan alpha sebesar 0,05, yang artinya nilai P-Value lebih kecil dari nilai alpha ( $P\text{-Value} < 0,05$ ). Maka, hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR. (3) variabel DER memiliki nilai P-Value sebesar 0,155 sedangkan alpha sebesar 0,05, yang artinya nilai P-Value lebih besar dari nilai alpha ( $P\text{-Value} > 0,05$ ). Maka, hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. (4) variabel ROA memiliki nilai P-Value sebesar 0.001 sedangkan alpha sebesar 0,05, yang artinya nilai P-Value lebih kecil dari nilai alpha ( $P\text{-Value} < 0,05$ ). Maka, hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. (5) variabel CR memiliki nilai P-Value sebesar 0.004 sedangkan alpha sebesar 0,05, yang artinya nilai P-Value lebih kecil dari nilai alpha ( $P\text{-Value} < 0,05$ ). Maka, hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. (6) variabel DER memiliki nilai P-Value sebesar 0.000, sedangkan alpha sebesar 0,05, yang artinya nilai P-Value lebih kecil dari nilai alpha ( $P\text{-Value} < 0,05$ ). Maka, hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. (7) variabel CSR memiliki nilai P-Value sebesar 0.414 sedangkan alpha sebesar 0,05, yang artinya nilai P-Value lebih besar dari nilai alpha ( $P\text{-Value} > 0,05$ ). Maka, hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

## Pembahasan

### Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR, karena jika nilai *return on asset* mengalami peningkatan atau penurunan tidak berpengaruh terhadap CSR. Penurunan nilai *return on asset* disebabkan oleh kinerja perusahaan yang tidak efektif sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang baik bagi perusahaan. Tetapi hal ini tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR, nilai CSR suatu perusahaan yang dihasilkan tinggi bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang ingin berinvestasi. Karena aktivitas CSR ini merupakan suatu kewajiban yang sudah harus dilakukan perusahaan dan juga mulai dilirik oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yurika dan Viriany (2019) serta Nur dan Priantinah (2012) bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CSR, karena jika nilai *current ratio* mengalami peningkatan maka nilai CSR juga mengalami peningkatan. Nilai rasio CR yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut likuid, artinya mereka mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan bisa memberikan sinyal kepada perusahaan lain bahwa kinerja keuangan mereka lebih baik serta bisa menambah aktivitas CSR lebih luas lagi yang bertujuan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang likuid. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purba dan Candradewi (2019) dan Rosyadi (2015) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR. dikarenakan posisi DER tidak secara langsung berkaitan dengan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Besar kecilnya DER suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR, karena untuk saat ini CSR sudah merupakan suatu kewajiban perusahaan terhadap lingkungan yang harus dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh Yurika dan Viriany (2019) dan Sari (2012) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi oleh PBV. Hal ini dikarenakan nilai ROA yang rendah disebabkan oleh kinerja manajemen perusahaan dalam menggunakan aset tidak berjalan baik sehingga menyebabkan laba bersih yang dihasilkan rendah dan permintaan saham juga ikut menurun, sehingga membuat nilai perusahaan juga menjadi rendah. Karena itu investor tidak akan berinvestasi jika investasi tersebut dapat merugikan mereka. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Taufik dan Thamrin (2019), dan Irhamna (2019) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi oleh PBV. Hal ini dikarenakan oleh variabel CR yang tinggi dan baik dipengaruhi kinerja perusahaan tersebut berjalan efektif sehingga bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tempat waktu. Tinggi rendahnya nilai rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya, artinya investor akan berinvestasi karena kepercayaan yang didapat dengan melihat kemampuan likuiditas perusahaan tersebut. Jika perusahaan baik dimata pasar, aka harga saham akan meningkat dan berdampak meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) dan Nafisah dan Halim (2018) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi oleh PBV. Hal ini dikarenakan perusahaan yang nilai rasio DER nya meningkat, bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. DER yang tinggi akan memperlihatkan nilai hutang yang besar, dengan hutang yang besar maka dapat digunakan untuk tambahan operasional perusahaan yang nantinya akan menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) serta Khairunnisa, Taufik, dan Thamrin (2019) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi oleh PBV. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai rasio CSR tinggi ataupun rendah, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kegiatan CSR masih terbilang baru. Hal ini dibuktikan dengan Undang-Undang mengenai CSR yang baru dikeluarkan oleh pemerintah tahun 2007, yaitu Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas sehingga pelaporan CSR belum dihargai oleh beberapa investor. Jika perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR lebih luas lagi, maka akan berdampak pada kenaikan harga saham yang berarti juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi, walaupun CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, perusahaan tetap harus bertanggung jawab untuk mengelola dampak yang ditimbulkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irhamna (2019) serta Ardimas dan Wardoyo (2014) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Responsibility Sosial* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **PENUTUP**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa rasio ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, sedangkan rasio CR berpengaruh positif signifikan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Kemudian rasio ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio CR dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Keterbatasan yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: (1). Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan tidak banyak diungkapkan sesuai standar pengungkapan GRI-G4 oleh perusahaan dan penelitian ini hanya bisa menilai apa yang diungkapkan saja. (2). Sampel yang digunakan hanya 17, dari 22 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan perusahaan. (3). Variabel profitabilitas yang digunakan adalah ROA mempunyai nilai rendah di beberapa perusahaan, sehingga menghasilkan variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR dan nilai perusahaan, karena DER yang digunakan pada beberapa perusahaan memiliki ekuitas yang negatif sehingga terjadi defisiensi modal dan kesulitan untuk menjalankan kewajiban CSR-nya sehingga mereka tidak berani untuk mengungkapkannya. (4).

Variabel eksogen yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel saja, yaitu ROA, CR dan DER. Masih banyak variabel-variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap CSR dan nilai perusahaan.

Saran penelitian diperuntuk oleh Bagi perusahaan, (a). Perusahaan manufaktur khususnya sub sektor tekstil dan garmen diharapkan terus menambah aktivitas CSR sesuai dengan standar pengungkapan GRI-G4, dan transparan dalam mengungkapkan informasi tentang kegiatan-kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada laporan tahunan. (b). Bagi perusahaan diharapkan untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya agar bisa menghasilkan dan mengoptimalkan laba perusahaan sehingga bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, (a). Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan dapat menambah sampel, tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja, tetapi juga memperluas rentang waktu penelitian sehingga diharapkan lebih mampu melakukan generalisasi pada hasil penelitian. (b). Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel eksogen yang dapat mempengaruhi CSR dan nilai perusahaan, seperti *Firm Size*, PER, TATO, NPM, EPS, dan lain sebagainya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ardimas, Wahyu. Wardoyo. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di BEI." *Manajemen Dan Bisnis* 18 Nomor 1: 57–66.
- Budimanta, Arif. 2010. *Corporate Social Responsibility Jawaban Dari Pembangunan Indonesia Masa Kini, Indonesian Center for Sustainable Development (ICSID)*. Jakarta.
- Chaidir. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 1 No. 2 : 1–21.
- Danang, Sunyoto. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Darmadji, Tjiptono. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Keti. Jakarta: Salemba Empat.
- Elkington, John. 1998. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Print book. Gabriola Island, BC ; Stony Creek, CT : New Society Publishers.
- Febriyanto, F.C. Nurwiyanta. 2014. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008–2011." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 5, No. 1: 19 – 30.
- Ghozali, I. Latan, H. 2012. *Partial Least Square : Konsep, Teknik Dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irhamna, Arma'atush. Jeni Susyanti. M. Khoirul ABS. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public." *Jurnal Riset Manajemen*.
- Kasali, Rhenald. 2011. *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, Dan Positioning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, Tanty. Taufik. Kemas Muhammad Husni Thamrin. 2019. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Assets Growth, Current Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan* Vol. XIV.
- Mahendra, Alfredo. Luh gede Sri artini. Aa Gede Suarjaya. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* 6(2): 130–38.
- Nafisah, Nila Izatun. Abdul Halim. 2018. "Pengaruh Return On Assets ( ROA ), Debt To Equity Ratio ( DER ), Current Ratio ( CR ), Return On Equity ( ROE ), Price Earning Ratio ( PER ), Total Assets Turnover ( TATO ), Dan Earning Per Share ( EPS ) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar." 6(2): 1–17.
- Nur, Marzully. Denies Priantinah. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 1(2).
- Oktrima, Bulan. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)." 1(1): 98–107.
- Purba, Ida Ayu Putri Laksmidewi. Made Reina Candradewi. 2019. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(9): 5372.
- Rahayu, Ernita Christi. 2015. "Dampak Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 4.
- Ramadhaningsih, Amalia. I Made Karya Utama. 2013. "Pengaruh Indikator GoOD Corporate Governance Dan

- Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali*. Vol. 3 No.3.
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina. Gede Juliarsa. Maria M. Ratna Sari. 2013. “Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Volume 5. No.3.
- Rosyadi, Risky Latif. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.”
- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communication a Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 1(2).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wardani, Nurul Kusuma. 2013. “Wardani,Nurul Kusuma.” *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*.
- Winardi, Ika Wahyu. 2013. “Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi.” Vol 1, No.3.
- Yanti, I Gutu Ayu Diah Novita. Ni Putu Ayu (2019) Darmayanti. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen* Vol. 8, No.4.
- Yurika. Viriany. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* Vol. 1 No.3 : 703–11.
- Zuliarni, Sri. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol. 3 No.1 : 36–48.